



STRATEGI PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PASCA MENGHADAPI *BULLYING* DI YOGYAKARTA

Icha Septiani¹, Ratna Yunita Setiyani S²

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta^{1,2}

e-mail: ichaseptianii78@gmail.com

Diterima: 29/12/2025; Direvisi: 07/01/2026; Diterbitkan: 15/01/2026

ABSTRAK

Bullying adalah masalah serius yang berdampak pada kepercayaan diri remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi membangun kepercayaan diri pada remaja setelah mengalami *bullying* di Yogyakarta. Penelitian kualitatif ini dengan pendekatan studi kasus melibatkan satu subjek utama (perempuan, 20 tahun) dan dua orang signifikan lainnya (ibu subjek, 53 tahun; teman dekat, 21 tahun) yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik berdasarkan empat aspek kepercayaan diri Lauster: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam pengambilan keputusan, memiliki konsep diri positif, dan berani mengungkapkan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berhasil membangun kembali kepercayaan diri melalui strategi internal seperti afirmasi positif, refleksi diri, dan penguatan konsep diri serta strategi eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta keputusan mandiri untuk pindah sekolah. Temuan ini menunjukkan efektifitas kombinasi afirmasi positif dan dukungan sosial dalam pemulihan kepercayaan korban *bullying* remaja, dengan rekomendasi penerapan program konseling kelompok dan intervensi afirmasi positif di sekolah untuk mendukung pemulihan psikologis.

Kata Kunci: *Bullying, Kepercayaan Diri, Remaja, Strategi Pemulihan*

ABSTRACT

Bullying is a serious problem that impacts adolescents' self-confidence. This study aims to analyze strategies for building self-confidence in adolescents after experiencing bullying in Yogyakarta. This qualitative research with a case study approach involved one main subject (female, 20 years old) and two significant others (subject's mother, 53 years old; close friend, 21 years old) selected through *purposive sampling*. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using thematic analysis based on Lauster's four aspects of self-confidence: believing in one's abilities, acting independently in decision-making, having a positive self-concept, and being brave in expressing opinions. The results show that the subject successfully rebuilt self-confidence through internal strategies such as positive affirmations, self-reflection, and self-concept reinforcement, as well as external strategies such as social support from family and friends, and the independent decision to change schools. These findings indicate the effectiveness of combining positive affirmations and social support in recovering self-confidence among adolescent bullying victims, with recommendations for implementing group counseling programs and positive affirmation interventions in schools to support psychological recovery.

Keywords: *Bullying, Self-Confidence, Adolescents, Recovery Strategies*



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas diri, kematangan emosional. Pada tahap ini, remaja mulai membangun kepercayaan diri sebagai landasan dalam menghadapi tuntutan kehidupan dewasa. Pada tahap ini, individu diharapkan mampu mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri, menjalin relasi sosial yang sehat, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek psikologis yang berfungsi sebagai modal utama bagi remaja untuk mengekspresikan pendapat, mengambil keputusan secara mandiri, serta menghadapi tantangan akademik dan sosial secara adaptif (Tanjung & Amelia, 2017; Kamaruddin et al., 2022).

Dalam kondisi ideal, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat seharusnya menjadi ruang yang aman dan mendukung bagi perkembangan psikologis remaja. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa tidak sedikit remaja justru menghadapi pengalaman negatif berupa *bullying*. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang berada dalam posisi lebih lemah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial (Amnda et al., 2020; Bulu et al., 2019). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental remaja, seperti meningkatnya kecemasan, perasaan tidak berharga, penarikan diri dari lingkungan sosial, penurunan prestasi akademik, hingga munculnya ide bunuh diri (Hopeman, 2020; Purwito & Yulianti, 2025; Putry M & Subardjo, 2024).

Salah satu dampak psikologis yang paling dominan dialami oleh korban *bullying* adalah menurunnya kepercayaan diri. Remaja yang mengalami perundungan cenderung memandang diri secara negatif, merasa tidak mampu, serta kehilangan keyakinan untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial maupun akademik (Sartika & Bajirani, 2024; Amnda et al., 2020). Kondisi ini dapat menghambat proses perkembangan identitas remaja dan berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis mereka (Hafiz et al., 2023; Syahra et al., 2024). Oleh karena itu, upaya pemulihan kepercayaan diri menjadi aspek penting dalam penanganan dampak *bullying* pada remaja.

Berbagai studi dalam sepuluh tahun terakhir telah mengkaji fenomena *bullying* dan implikasinya terhadap kepercayaan diri serta konsep diri remaja. Penelitian kuantitatif menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pengalaman *bullying* dan kepercayaan diri maupun konsep diri remaja (Wijayanto & Hidayati, 2021; Anjani et al., 2024). Studi lain menegaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan guru berperan sebagai faktor protektif yang dapat membantu korban *bullying* mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan diri mereka (Ayu & Muhid, 2022). Selain itu, sejumlah kajian literatur dan penelitian intervensi menyoroti efektivitas pendekatan tertentu, seperti intervensi kelompok dan keterlibatan dalam aktivitas positif, dalam meningkatkan resiliensi dan efikasi diri remaja korban *bullying* (Dharma et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengukuran dampak *bullying* atau hubungan statistik antara *bullying* dan variabel psikologis tertentu, seperti kepercayaan diri dan konsep diri. Pendekatan ini belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana remaja sebagai korban secara aktif membangun kembali kepercayaan diri mereka setelah mengalami *bullying*. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif remaja, khususnya pada kelompok remaja akhir (17–21 tahun), masih relatif terbatas, terutama dalam konteks lokal Indonesia. Padahal, pemahaman mengenai proses pemulihan dari



perspektif korban sangat penting untuk merumuskan strategi intervensi yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menitikberatkan pada eksplorasi strategi pemulihan kepercayaan diri remaja pasca mengalami *bullying* berdasarkan pengalaman langsung korban. Penelitian ini tidak hanya memotret kondisi psikologis remaja setelah mengalami *bullying*, tetapi juga mengkaji secara mendalam strategi adaptif yang digunakan dalam proses pemulihan. Strategi adaptif yang digunakan, seperti pemanfaatan dukungan sosial, refleksi diri, penguatan keberanian sosial, serta keterlibatan dalam aktivitas positif yang mendukung proses pemulihan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap remaja akhir di Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam mengenai proses pemulihan kepercayaan diri korban *bullying*.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi perkembangan dan psikologi sosial, khususnya terkait dinamika pemulihan psikologis remaja korban *bullying*. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemulihan kepercayaan diri berdasarkan pengalaman subjektif remaja. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidik, konselor, dan pihak terkait dalam merancang strategi pendampingan yang tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan intervensi yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan nyata remaja korban *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif untuk menggali pengalaman remaja dalam membangun kepercayaan diri pasca *bullying*, melibatkan partisipan yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria remaja berusia 17 hingga 21 tahun di Yogyakarta. Partisipan terdiri dari satu subjek utama (AN, perempuan, 20 tahun) dan dua *significant others* (ibu S, 53 tahun; teman dekat KB, perempuan, 21 tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur berdasarkan empat aspek kepercayaan diri lauster, observasi dan dokumentasi, keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode serta *member-checking* yang menggunakan analisis tematik dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta penelitian memperoleh *informed consent* dan menjaga kerahasiaan identitas dengan inisial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data mengidentifikasi strategi pembentukan kepercayaan diri berdasarkan empat aspek utama kepercayaan diri Lauster. Subjek berhasil mengembangkan kepercayaan diri melalui kombinasi strategi internal, seperti afirmasi positif dan refleksi diri, serta strategi eksternal, seperti dukungan sosial dari sahabat dan teman. Konfirmasi dari *significant others* (ibu dan teman dekat) memperkuat efektivitas strategi ini dalam mengatasi dampak *bullying*. Berikut adalah tabel ringkas yang merangkum strategi internal, eksternal, dan konfirmasi *significant others* untuk setiap aspek.

Tabel. 1 Hasil Penelitian

No	Aspek Kepercayaan Diri Lauster	Strategi Internal (Dari Subjek)	Strategi Eksternal (Dari Luar)	Konfirmasi <i>Significant Others</i>
1.	Percaya pada Kemampuan Sendiri	Afirmasi positif ("Aku kuat, aku bisa, aku berharga"); refleksi diri untuk menyadari kelemahan dan menghadapi tantangan.	Dukungan sahabat yang mendorong keberanian dan meningkatkan kepercayaan diri.	Ibu: Afirmasi positif membantu kondisi mental anak, dengan perubahan positif setelah rutin digunakan. Temannya: Afirmasi membuat subjek lebih berani dan mulai berbicara di depan orang.
2.	Bertindak Mandiri dalam Mengambil keputusan	Mengambil keputusan mandiri untuk pindah sekolah sebagai bentuk tanggung jawab; belajar dari pengalaman untuk lebih berhati-hati di masa depan.	Dukungan teman yang menguatkan keyakinan atas keputusan.	<i>Significant others:</i> Keputusan pindah sekolah mengurangi tekanan psikologis dan subjek puas dengan lingkungan suportif.
3.	Memiliki Konsep diri Positif	Mengenal kekuatan dan kekurangan; menghargai diri melalui kejujuran pada perasaan; menjaga batas pribadi; melihat kritik sebagai kesempatan berkembang.	-	-
4.	Berani Mengungkapkan Pendapat	Strategi pemulihan bertahap (menenangkan diri, menyiapkan materi); meningkatkan kesadaran bahasa tubuh.	Dukungan orang terdekat yang membantu subjek kembali berani mengungkapkan pendapat.	<i>Significant others:</i> Subjek mengalami penarikan diri akibat <i>bullying</i> , namun dukungan sosial dan afirmasi positif menjadi strategi utama pemulihan.

Tabel di atas menunjukkan dominasi strategi internal di semua aspek, di mana subjek secara aktif menerapkan afirmasi positif, refleksi diri, dan pemulihan bertahap untuk membangun kepercayaan diri. Strategi eksternal, meskipun kurang konsisten, berperan krusial pada aspek 1, 2, dan 4, dengan dukungan sosial memperkuat keberanian dan keyakinan. Hal ini konsisten dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berperan sebagai faktor protektif yang dapat mengurangi dampak psikologis *bullying* serta membantu



remaja mempertahankan kesejahteraan mental, harga diri, dan keberanian sosial (Munawaroh et al., 2024). Konfirmasi dari *significant others* secara umum mendukung temuan ini, mengindikasikan perubahan positif seperti peningkatan keberanian dan kepuasan atas keputusan, walaupun aspek 3 lebih mandiri tanpa konfirmasi eksternal yang kuat. Secara keseluruhan, data menunjukkan efektivitas kombinasi strategi internal dan eksternal dalam pemulihan kepercayaan diri *pasca-bullying*, dengan implikasi potensial bagi intervensi psikologis berbasis dukungan sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Lauster dalam Rais (2022) yang menekankan empat aspek kepercayaan diri, serta penelitian Ayu & Muhid (2022) tentang pentingnya dukungan sosial. Pada aspek percaya pada kemampuan sendiri, afirmasi positif terbukti menjadi strategi internal yang efektif sejalan dengan temuan Adawiyah (2020) dan Hafiz et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan penilaian diri berperan penting dalam meningkatkan *self-esteem* dan resiliensi remaja korban *bullying*. Subjek menggunakan kalimat "Aku kuat, aku bisa, aku berharga" (W/S/B.186-189) untuk menenangkan diri dan meningkatkan keyakinan. Hal ini sejalan dengan teori Lauster dalam Rais, (2022) yang menekankan keyakinan pada kemampuan diri sebagai fondasi kepercayaan diri. Dukungan sahabat memperkuat aspek ini, menunjukkan sinergi antara strategi internal dan eksternal, sebagaimana Ayu & Muhid (2022) yang menyatakan dukungan sosial menciptakan rasa aman bagi korban *bullying*.

Aspek bertindak mandiri dalam mengambil keputusan menunjukkan subjek mampu menentukan pilihan untuk pindah sekolah secara mandiri untuk menghindari trauma. Meskipun keputusan tersebut disertai keraguan, tindakan ini dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap kondisi psikologis yang dialami. Proses pengambilan keputusan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi subjek untuk bersikap lebih hati-hati dalam menghadapi situasi serupa di masa depan. Hal ini sesuai dengan Lauster (dalam Rais, 2022) yang menekankan kemandirian tanpa ketergantungan, berbeda dari Zulqurnain & Thoha (2022) yang fokus pada dampak *bullying* tanpa eksplorasi proses keputusan individu.

Pada aspek konsep diri positif, subjek mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebagai bagian dari proses refleksi diri. Penghargaan terhadap diri melalui kejujuran dalam mengungkapkan perasaan yang dialami. Selain itu, kritik dari lingkungan dipersepsikan sebagai peluang untuk berkembang. kesempatan berkembang. Hal ini sejalan dengan Lauster (dalam Rais, 2022) yang menekankan penilaian positif diri, berbeda dari Wijayanto & Hidayati (2021) yang menunjukkan konsep diri negatif sebagai dampak langsung *bullying*, mengindikasikan potensi adaptasi melalui pengalaman positif.

Aspek berani mengungkapkan pendapat menunjukkan bahwa subjek secara bertahap membangun kembali rasa percaya diri setelah mengalami penarikan diri pasca *bullying*. Proses ini didukung oleh peran orang terdekat serta penerapan strategi, seperti persiapan berbicara serta kesadaran bahasa tubuh. Upaya tersebut membantu subjek mengurangi hambatan psikologis dalam mengekspresikan pendapat di lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan Lauster (dalam Rais, 2022) yang menekankan pengungkapan pendapat tanpa hambatan, lebih spesifik dari Ayu & Muhid (2022) yang umum. Dalam konteks korban *bullying*, keempat aspek tersebut sering kali mengalami distorsi akibat pengalaman penolakan dan agresi sosial (Sartika & Bajirani, 2024; Amnda et al., 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan kontribusi melalui eksplorasi mendalam strategi afirmasi, kemandirian, dan pemulihan konsep diri, berbeda dari penelitian sebelumnya



seperti Ririn Ma'rifatun (2023) yang deskriptif, Zulqurnain & Thoha (2022) yang fokus dampak, Wijayanto & Hidayati (2021) yang menekankan negatifitas konsep diri, atau Syahra et al. (2024) yang kuantitatif, dengan wawasan kualitatif kontekstual di Yogyakarta. Konfirmasi *significant others* memperkuat triangulasi, menunjukkan konsistensi antara pengalaman subjek dan perspektif eksternal. Implikasi praktis penelitian ini meliputi: (1) Sekolah perlu program konseling kelompok dengan afirmasi positif untuk mendorong kepercayaan diri; (2) Keluarga harus memberikan dukungan emosional untuk memperkuat kemandirian; (3) Intervensi psikologis berbasis dukungan sosial dapat diterapkan pada remaja akhir, sesuai teori perkembangan Hurlock (dalam Haidar & Apsari, 2020); (4) Pendidik dan praktisi psikologi dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk pencegahan *bullying* dan pemulihan psikologis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu subjek terbatas (satu subjek utama dan dua *significant others*) sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke semua remaja. Pendekatan kualitatif juga rentan terhadap bias subjektivitas meskipun triangulasi telah dilakukan. Keterbatasan konteks dan latar sosial subjek juga mempengaruhi kedalaman serta keberagaman temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar atau pendekatan campuran (*mixed method*) diperlukan untuk validasi temuan dan pengembangan model intervensi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan diri remaja pasca mengalami *bullying* tidak pulih secara otomatis seiring waktu, melainkan melalui proses konstruktif yang melibatkan kesadaran diri, penguatan makna pengalaman, dan dukungan lingkungan sosial. Temuan penelitian ini selaras dengan tujuan awal penelitian, yang melihat remaja korban *bullying* sebagai individu yang memiliki kapasitas untuk merekonstruksi kepercayaan diri secara bertahap melalui strategi adaptif yang mereka kembangkan. Strategi pemulihan kepercayaan diri terbentuk dari interaksi antara faktor internal (seperti refleksi dan penerimaan diri) dan eksternal (dukungan sosial), yang secara efektif membangun kemampuan diri, kemandirian, konsep diri positif, dan keberanian. Pengalaman *bullying*, meskipun bersifat traumatis, pengalaman *bullying* tidak selalu menghasilkan kerentanan psikologis yang menetap dalam kondisi tertentu, pengalaman tersebut justru dapat menjadi titik awal penguatan kesadaran diri dan kematangan psikologis remaja. Dengan demikian penelitian ini memperluas kajian *bullying* dari fokus pada dampak negatif menuju pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pemulihan dan potensi penguatan psikologis korban.

Pengembangan selanjutnya dapat mencakup penyusunan model pemulihan kepercayaan diri berbasis pengalaman subjektif dan dukungan sosial, yang diuji melalui pendekatan kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitasnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi variasi strategi berdasarkan karakteristik individu, konteks budaya, dan jenjang pendidikan. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan program intervensi berbasis afirmasi positif dan dukungan sosial di sekolah-sekolah dan komunitas remaja, serta penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas dapat menguji generalisasi dan efektivitas model ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>



- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... Arifin, Z. (2024). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/241>
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1), 1–8. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Anjani, S. L., Meisya, C., Hopeman, T. A., Adela, D., & Utomo, U. (2024, May). *The Relationship of Bullying to Self-Confidence Students Through a Humanist Approach*. In *International Conference on Education, Humanities, and Social Science (ICEHoS 2023)* (pp. 130-148). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-249-1_17
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1473>
- Dharma, I. D. A. E. P., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak praktik perundungan terhadap partisipasi dan kesejahteraan siswa: Kajian holistik di sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>
- Hafiz, M., Dwatra, F. D., & Susanti, R. E. (2023). Kontribusi self-esteem terhadap resiliensi pada remaja korban bullying di Kota Batusangkar. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 1(3), 68–77. <https://doi.org/10.62260/causalita.v1i3.37>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Hopeman, T. A. (2020). Dampak bullying terhadap sikap sosial anak sekolah dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52–63. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3416
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496–503. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Munawaroh, E., Sutoyo, A., Arinata, F. S., Karomah, A., Damayanti, S., & Nitami, L. Z. (2024). The protective factors of bullying victimization experiences on mental health among adolescents: A decade of systematic review. *KONSELOR*, 13(2), 72–82. <https://counselor.ppj.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/62>
- Purwito, D., & Yulianti, R. (2025). Tingkat Kecemasan Pada Siswa Yang Mengalami Bullying: Kajian Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Kesehatan*, 18(2), 161-172. <https://doi.org/10.32763/kje84n65>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self-confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40–47. <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Ririn Ma'rifatun, H. (2023). *Studi deskriptif pembentukan kepercayaan diri korban bullying pada siswi kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap (Skripsi)*. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Putry M, D. S. I., & Subardjo, R. Y. S. (2024). The Relationship Between Bullying Victimization and Suicidal Ideation in Student Victims of Bullying in Yogyakarta. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(10), 4330–4337. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i10.5781>



- Sartika, N. N. D. T., & Bajirani, M. P. D. (2024). Dampak psikologis pada remaja korban bullying: sebuah kajian literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5062–5070.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27633>
- Syahra, M. N., Putri, K. A., & Setiawan, T. A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12192164>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Wijayanto, G. A., & Hidayati, E. (2021). Konsep diri pada remaja yang mengalami bullying. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 194–203. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1947>
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis kepercayaan diri pada korban bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82.
<https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>